

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan untuk membandingkan dan sebagai pedoman bagi peneliti. Selain itu juga untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian yang lain. Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu mengenai *leverage*, *financial distress* dan konservatisme akuntansi telah banyak dikaji dalam penelitian-penelitian terdahulu, sebagai berikut :

1. **Radyasinta (2014)**

Penelitian Radyasinta (2014) bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance*, likuiditas, *profitabilitas*, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, *profitabilitas*, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a) Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.
- b) Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan *leverage* sebagai variabel independen.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu :

- a) Menggunakan variabel independen *good corporate governance*, likuiditas dan *profitabilitas*.
- b) Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012.

Sedangkan pada penelitian saat ini :

- a) Menggunakan variabel independen *financial distress*.
- b) Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014.

2. **Luh Putu *et al.* (2014)**

Penelitian Luh Putu *et al.* (2014) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) risiko litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, (2) pajak berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, (3) kontrak hutang atau *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (4) struktur kepemilikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (5) *growth opportunities* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan (6) risiko litigasi, pajak, kontrak hutang, struktur kepemilikan, dan *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a) Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.
- b) Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan *leverage* sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu :

- a) Variabel independen yang digunakan risiko litigasi, pajak, struktur kepemilikan dan *growth opportunities*.
- b) Studi empiris perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Sedangkan penelitian saat ini :

- a) Variabel independen *financial distress*.
- b) Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

3. Willyza (2013)

Penelitian Willyza (2013) bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, rasio *leverage*, intensitas modal dan likuiditas perusahaan terhadap konservatisme perusahaan. Hasil yang diperoleh bahwa ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme perusahaan. Sedangkan rasio *leverage* dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme perusahaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a) Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.

- b) Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan *leverage* sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu :

- a) Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan, intensitas modal dan likuiditas.
- b) Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2008-2010

Sedangkan pada penelitian saat ini :

- a) Variabel independen *financial distress*.
- b) Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014

4. Fajri (2013)

Penelitian Fajri (2013) bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang : (1) Pengaruh tingkat hutang (*leverage*) terhadap tingkat konservatisme akuntansi. (2) Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a) Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.

- b) Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan tingkat hutang (*leverage*) dan tingkat kesulitan keuangan sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu :

- a) Tingkat kesulitan keuangan di proksikan dengan menggunakan Altman *Z-Score*.
- b) Studi empiris perusahaan yang tercatat di BEI dan memiliki data lengkap pelaporan keuangan tahun 2008-2010.

Sedangkan pada penelitian saat ini :

- a) *Financial distress* (tingkat kesulitan) diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy*.
- b) Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014.

5. Dinny (2013)

Tujuan penelitian Dinny (2013) untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional, *leverage*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a) Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.

- b) Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan *leverage* sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu :

- a) Variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.
- b) Studi empiris pada semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010.

Sedangkan penelitian saat ini :

- a) Variabel independen *financial distress*.
- b) Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

6. Calvin (2012)

Tujuan penelitian Calvin (2012) adalah menguji pengaruh *debt covenant*, *bonus plan*, dan *political cost* terhadap keputusan penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa *debt covenant* dan *political cost* mempengaruhi konservatisme akuntansi sedangkan variabel *bonus plan* tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah variabel dependen menggunakan konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu :

- a) Variabel independen *bonus plan* dan *political cost*.
- b) Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010.

Sedangkan penelitian saat ini :

- a) Variabel independen *financial distress*.
- b) Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014.

7. Nathania (2012)

Tujuan penelitian Nathania (2012) adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Hasil dari penelitian ini adalah variabel tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a) Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.
- b) Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu :

- a) Variabel independen kesulitan keuangan diprosikan dengan menggunakan *Z-Score*
- b) Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2010

Sedangkan pada penelitian ini :

- a) *Financial distress* (kesulitan keuangan) diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy*.
- b) Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014.

8. Syafrida (2012)

Tujuan dari penelitian Syafrida (2012) adalah menguji secara empiris pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap pemilihan akuntansi konservatif. Hasil dari penelitian ini karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan (total aset) dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *leverage (debt to equity ratio)* berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif. *Corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direktur berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif, sedangkan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a) Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi.
- b) Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan *leverage* sebagai variabel independen

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu :

- a) Variabel independen ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan serta *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris

- b) Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menggunakan metode akuntansi yang konsisten pada tahun 2006-2010.

Sedangkan pada penelitian saat ini :

- a) Variabel independen *financial distress*.
- b) Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014.

9. Wen-hsin hsu *et al.* (2011)

Penelitian Wen-hsin hsu *et al.* (2011) bertujuan menguji hubungan antara *financial distress* dan ESD pada perusahaan non-keuangan di US. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara *financial distress* dan penerapan konservatisme yang didukung oleh hasil perhitungan dari penerapan konservatisme selain dari ESD. Pengaruh *financial distress* tidak secara signifikan melemahkan reabilitas ESD sebagai indikator penerapan konservatisme akuntansi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel dependen yang menggunakan konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu :

- a) *Financial distress* sebagai variabel moderating
- b) Studi empiris pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di *New York Stock Exchange* pada periode 1989-2005

Sedangkan pada penelitian saat ini :

- a) *Financial distress* sebagai variabel independen
- b) Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014.

10. Eko (2005)

Penelitian Eko (2005) bertujuan meneliti pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Hasilnya adalah tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan tingkat konservatisme akuntansi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a) Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi
- b) Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan tingkat kesulitan keuangan perusahaan sebagai variabel independen

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu :

- a) Menggunakan 1 variabel independen yaitu tingkat kesulitan keuangan perusahaan.
- b) Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 1994-2002.

Sedangkan pada penelitian saat ini :

- a) Menggunakan 2 variabel independen yaitu *leverage* dan *financial distress*.
- b) Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dengan baik. Scott (2012:475) menyatakan bahwa sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Najmudin (2011:308) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi para investor bagaimana mereka harus menilai prospek perusahaan. Menurut Scott (2012:476) pemilihan kebijakan akuntansi yang konservatif memberikan sinyal atas keyakinan manajer pada perusahaan di masa depan. Informasi yang dibuat oleh manajemen mengenai tujuan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi pasar karena informasi merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis sebagai alat analisis. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2014:586).

2.2.2. Teori akuntansi positif

Teori akuntansi positif menjelaskan mengenai hal-hal yang mendorong manajemen dalam memilih metode akuntansi yang optimal dan untuk mencapai tujuan tertentu. Scott (2012:476) menyatakan bahwa teori akuntansi positif berhubungan dengan kemungkinan tindakan yang diambil oleh manajer dalam memilih kebijakan akuntansi dan bagaimana reaksi manajer mengenai usulan

kebijakan akuntansi yang baru. Prediksi teori akuntansi positif dikelompokkan menjadi tiga hipotesis yang dirumuskan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Scott (2012:307) yaitu :

a) *Bonus Plan Hypothesis*

Dalam hipotesis ini manajer cenderung untuk meningkatkan laba untuk memperoleh bonus dari perusahaan dengan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba. Akibat dari sifat metode akrual, manajer dapat mengeser laba masa depan ke masa kini.

b) *Debt Covenant Hypothesis*

Dalam hipotesis ini manajer cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba atau pendapatan untuk memperoleh tambahan dana dari pihak kreditor. Jika laba dan pendapatan tinggi menyebabkan pihak kreditor merasa aman karena dapat mengurangi kemungkinan pelanggaran kontrak hutang. Perusahaan yang meminjam dana cenderung akan menjaga tingkat bunga, *debt to equity*, modal kerja dan atau ekuitas pemegang saham. Perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami *financial distress* dan pihak kreditor akan terancam pelanggaran kontrak hutang (Scott, 2012:310)

c) *Size Hypothesis*

Dalam hipotesis ini manajer cenderung akan menanggihkan laba yang akan dilaporkan ke periode yang akan datang agar laba yang dilaporkan akan menjadi lebih rendah. Hal itu disebabkan untuk mengurangi biaya politik. Biaya politik muncul karena profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.3. Konservatisme akuntansi

Konservatisme merupakan salah satu prinsip akuntansi, yang mana prinsip ini mengakui biaya atau beban secara langsung jika terdapat kemungkinan terjadinya biaya atau beban dan akan mengakui laba jika laba atau keuntungan tersebut telah terjadi. Sofyan (2013:149-150) menyatakan bahwa saat perusahaan mengalami kejadian yang tidak pasti, laporan keuangan diungkapkan pada aset dan pendapatan yang paling minimal. Dapat disimpulkan bahwa dalam kejadian yang tidak pasti perusahaan cenderung lebih memilih kebijakan akuntansi yang lebih konservatif. Prinsip ini sering disebut sebagai prinsip kehati-hatian. *The Financial Accounting Standart Board* (FASB) dalam SFAC No. 2 tahun 1996 menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian

Menurut Scott (2012:16) konservatisme akuntansi menyebabkan penghapusan kerugian yang tidak terealisasi karena kerugian tersebut telah diakui saat terjadi kemungkinan kerugian, tetapi keuntungan dari peningkatan nilai tidak diakui hingga benar-benar terjadi. Selain itu konservatisme akuntansi dapat memberikan sinyal atas keyakinan manajer pada perusahaan untuk kedepannya (Scott, 2012:476)

Wolk *et al.* (2001:144-145) menjelaskan konservatisme sebagai usaha dalam menggunakan metode akuntansi berterima umum yang (1) memperlambat pengakuan pendapatan (*revenues*), (2) mempercepat pengakuan beban (*expenses*), (3) merendahkan penilaian aktiva, (4) meninggikan penilaian hutang. Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan menggunakan *market to book ratio* (Anggita, 2012). Rumus *market to book ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Market to Book Value} : \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

Prinsip konservatisme menyebabkan pencatatan nilai buku cenderung lebih rendah dibandingkan dengan nilai pasarnya (Ratna, 2008). Apabila rasio *market to book* perusahaan lebih besar dari satu (>1) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menerapkan prinsip konservatisme akuntansi (Anggita, 2012).

2.2.4. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Leverage merupakan suatu pengukuran besarnya modal yang dibiayai oleh hutang. Menurut Zmijewski dan Hagerman (1981) dalam Luciana (2005), terdapat hubungan antara *leverage* (tingkat hutang) dengan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan. Luciana (2005) menyatakan bahwa hutang memberikan dorongan kepada manajer-pemilik untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi nilai perusahaan, melalui keputusan-keputusan dalam investasi dan keputusan-keputusan dalam pendanaan.

Leverage dapat digunakan oleh kreditur sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai bahan pertimbangan ketika akan meminjamkan dana kepada perusahaan. Semakin besar tingkat *leverage* menandakan semakin besar pula risiko kreditur dalam hal pengembalian dana pokok beserta bunga yang telah dipinjamkan kepada perusahaan. Dalam hal ini, *leverage* berperan sebagai indikator untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Hal

tersebut menyebabkan manajer cenderung meningkatkan laba atau mempercepat pengakuan laba, untuk meningkatkan jumlah hutang yang diperoleh oleh perusahaan dan untuk mendapatkan impresi yang baik terhadap kreditur atas tingkat keamanan pengembalian dana pokok yang diberikan beserta bunganya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat hutang dan harapan untuk memperoleh hutang, perusahaan cenderung tidak konservatif dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Syafrida (2012) yang menyatakan adanya hubungan negatif signifikan antara *leverage* dan konservatisme akuntansi. Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER). Rumus *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini menjelaskan mengenai seberapa besar jumlah modal dapat menutupi hutang-hutang (Sofyan, 2013:303).

2.2.5. Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

Financial distress (kesulitan keuangan) terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kontrak hutang kepada kreditur atau mengalami kesulitan untuk membayar hutang kepada kreditur. *Financial distress* merupakan kondisi perusahaan mengalami kerugian atau laba bersih negatif selama beberapa tahun (Whitaker, 1999). Perusahaan yang memperoleh laba negatif atau rugi selama dua tahun berturut-turut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang tidak baik.

Menurut Platt dan Platt (2002) perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* jika : (1) perusahaan selama beberapa tahun melaporkan laba bersih operasi negatif, (2) perusahaan menanggihkan pembayaran dividen dan (3) mengalami restrukturisasi besar atau pemberhentian usaha. Jika manajemen tidak dapat mengatasi kondisi ini, dapat menyebabkan kebangkrutan, sehingga dapat diartikan bahwa *financial distress* merupakan kondisi sebelum tahap kebangkrutan. Selain itu *financial distress* juga dapat diukur dengan menggunakan *coverage ratio* (Asquith *et al.*, 1994 dalam Salloum dan Azoury, 2012). Menurut Foster (1986) dalam Luciana dan Emanuel (2003) menyatakan bahwa salah satu indikator kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* dapat dilihat melalui analisis arus kas selama beberapa tahun.

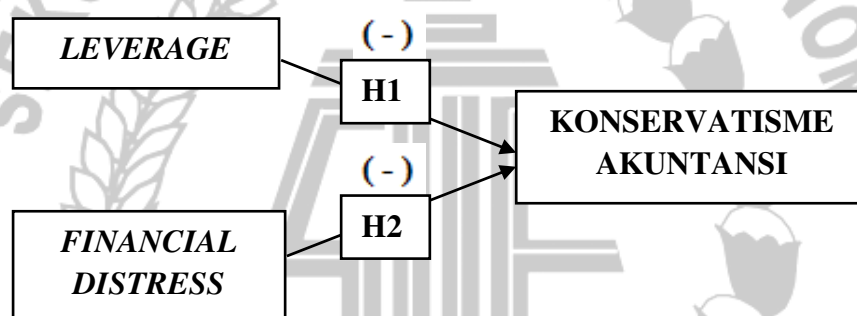
Teori akuntansi positif memprediksi adanya hubungan negatif antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi (Eko, 2005). Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah salah satunya disebabkan oleh kualitas manajemen yang buruk (Ni Kd dan I Ketut, 2014). Menurut Whitaker (1999) dibandingkan dengan kondisi perekonomian yang buruk, lebih banyak manajemen yang buruk merupakan penyebab suatu perusahaan mengalami kondisi keuangan yang bermasalah.

Kondisi keuangan yang buruk dapat menjadi insentif pemegang saham (*shareholder*) untuk mengganti manajer perusahaan dan hal tersebut dapat menurunkan nilai pasar manajer tersebut dalam pasar tenaga kerja, sehingga manajer cenderung akan menutupi kinerja yang buruk dengan meningkatkan laba atau mempercepat pengakuan laba (Nathania, 2012). Dapat disimpulkan jika perusahaan mengalami *financial distrees*, manajer cenderung tidak konservatif

dalam melaporkan laporan keuangan untuk menutupi kinerja yang buruk. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Ni Kd dan I Ketut (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari uraian teori sebelumnya, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber : diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. Hipotesis Penelitian

H1 : *Leverage* berpengaruh negatif pada tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

H2 : *Financial Distress* berpengaruh negatif pada tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.